

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan MTs Puteri Al-Amin Martapura

Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin Martapura didirikan pada tanggal 9 Agustus 1981 yang mana sekolah ini khusus untuk siswa puteri. Setelah 2 tahun berikutnya, yaitu pada tahun 1983 dibuka lagi sebuah madrasah, yaitu Muslimin NU yang beralamat di Jalan Pangeran Abdurrahman Pasayangan Martapura. Selain itu, juga meminjam bangunan milik KH. Maksu Amin yang berjarak sekira 50 meter. Dalam perkembangan selanjutnya, akhirnya bangunan tersebut diwakafkan pemiliknya kepada MTs Puteri Al-Amin.

Sesuai dengan kemajuan yang ingin dicapai dan tuntutan kemajuan pembangunan serta diilhami oleh Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) V Ittihadul Ma'ahidil Islamiyah NU, yang diselenggarakan pada tanggal 25 November 1966 di Probolinggo, lembaga pendidikan yang didirikan oleh K.H. M. Rusydi Taufik, Lc. ditingkatkan menjadi sebuah Pondok Pesantren Puteri Al-Amin, sebagai pemimpinnya adalah K.H. A. Djazouly Seman.

Pemberian nama Pondok Pesantren Al-Amin ini, selain *tabarrukan* dari sifat atau gelar Nabi Muhammad SAW, juga dimaksudkan sebagai penghargaan terhadap kakek pewaqaf yang bernama K.H. Maksum Amin.

Pondok Pesantren Puteri Al-Amin bernaung di bawah yayasan dengan naman Yayasan Pendidikam Islam Al-Amin dengan Akte Notaris Elly Soesanto, SH. Nomor: 2 tanggal 8 Oktober 1998. Pendirian yayasan tersebut dimaksudkan untuk memantapkan pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta untuk memenuhi harapan K.H. Maksum Amin yang telah mewaqafkan tanah serta bangunan untuk kegiatan pendidikan.

Ketua Umum pengurus yayasan semula dipegang oleh K.H. M. Rusydi Taufiq, Lc, kemudian beliau mengundurkan diri dan estafet kepemimpinan diteruskan kepada H. Guzali Ahmad. Sekarang sebagai ketua umumnya adalah K.H. A. Dzajouly Seman.

Ada beberapa nama yang pernah menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin, yaitu.

- 1) Bapak H. M. Rusydi Taufik, Lc., periode pertama tahun 1983-1991
- 2) Ibu Dra. Rusminah periode kedua tahun 1992-1997
- 3) Ibu Mariatul Huda periode ketiga tahun 1998-2000
- 4) Ibu Dra. Hj. Siti Fariyah periode keempat tahun 2001-sekarang.

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. Puteri Al-Amin Martapura

- 2) Status Madrasah : Swasta
- 3) Alamat
- Jalan : Pangeran Abdurrahman No.27 RT.02
RW.01
- Kelurahan : Pasayangan
- Kecamatan : Martapura Kota
- Kabupaten : Banjar
- Kode Pos : 70619
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4) NPSN : 30315296
- 5) Latitude (Lintang) : -3,402644
- 6) Longitude (Bujur) : 144,833207
- 7) Nomor Telepon/ HP : (0511) 4720568 / 0853 4995 3553
- 8) E-mail : puterialamin.mts@gmail.com

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Puteri Al-Amin

1) Visi

Terbentuknya lulusan muslimah yang agamis, berkualitas, intelektualitas, berakhlak mulia dan peduli sosial.

2) Misi

- a) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sumber belajar yang representatif.

- b) Menyediakan wahana pembinaan secara profesional untuk menciptakan kondisi agamis yang intensif dan kontinu.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multi media.
- d) Menyediakan pembinaan dan pengembangan seni dan keterampilan.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- f) Menumbuhkan perilaku yang berakhlak mulia, bertata krama yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman.
- g) Mewujudkan lingkungan Pondok yang indah, asri dan nyaman.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata 3% pertahun.
- b) Terwujudnya siswa muslimah yang berakhlak mulia, berilmu dan berketerampilan serta mampu menghadapi tantangan global.
- c) Mempunyai minat budaya baca yang tinggi.
- d) Berdisiplin tinggi.
- e) Memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi.
- f) Lulusan mempunyai kemampuan daya saing tinggi.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Puteri Al-Amin

Martapura

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Puteri Al-Amin

Martapura sudah cukup memadai. Berikut data para tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Puteri Al-Amin Martapura.

No	NAMA/NIP	GOL/ RUA NG	PENDIDIKAN TERAKHIR/TH	JABATAN GTN/GTY/ GTTY/ HONOR	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	2	3	4	5	6
1	Dra.Hj.Siti Fariyah, MM 19660428 199303 2 003	IV/b	S1 Fak.Tarbiyah IAIN Antasari Bjm/ 1991	Kepala MTs.Puteri Al- Amin	SKI
2	Ratna Sari, S.Pd. 19740123 200312 2 003	III/d	S1 Kimia FKIP UNLAM Bjm/ 1999	Guru Negeri Kemenag / GTY	IPA Terpadu
3	Hj. Siti Hamidah, S.Pd.I.	-	S1 Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Bjm/ 2015	GTY	Qur'an Hadits B Arab, Fiqih, Nahwu Shorof
4	Fatimah, S.Pd.I.	-	S1 Fak Tarbiyah (PAI) STAI Darussalam/ 2011	GTY	Akidah Akhlak, Prakarya
5	Siti Faridah, S.Pd.	-	S1 STIKIP Unlam Bjm Jur. B.Ingggris/ 2009	GTY	B. Inggris
6	Hj. Naziroh, S.Pd.I.	-	S1 Fak Tarbiyah (PAI) STAI Darussalam/ 2004	GTY	Seni Budaya
7	Fatmawati, S.Sos.	-	S1 Adm.Negara FISIP /Akta IV UNLAM Bjm/ 1999	GTY	PKn/ IPS Terpadu
8	Muth'ah, S.Ag.	-	S1 Fak. Tarbiyah	GTY	B. Arab,

			IAIN Antasari Bjm/ 2001		Arab Melayu, Nahwu Sharf
9	Arbayah	-	Ponpes Darussalam/ 2002	GTY	Al-Qur'an Ilmu Tajwid
10	Nor Helaliyah, S.Pd.	-	S1 Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP 2017	GTY	Penjasorkes
11	Hj. Rahimah, S.Ag.	-	S1 Fak.Tarbiyah Jur.PAI STIT Al- Falah/ 1998	GTY	SKI
12	Siti Naimah, S.Pd.	-	S1 Matematika FKIP Unlam/ 2013	GTY	Matematika
13	M. Adani, S.Pd.	-	S1 FKIP Surakarta Univ.Sebelas Maret Ja-Teng	GTTY	B. Indonesia
14	Siti Sa'adah, S.Pd.	-	S1 Pend.B.Indonesia STKIP PGRI / 2012	GTTY	B. Indonesia
15	Yassir, S.Ag.	-	S1 Fak.Tarbiyah Jur. PAI	GTY	Fiqih
16	Dra. Nurbaiti	-	Fak.Tarbiyah Jur. PAI	GTY	PKn
17	Elly Amalia, S.Pd.	-	S1 Pend. Matematika STIKIP PGRI	GTY	Matematika

1. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin Martapura

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin hampir seluruhnya dalam kondisi permanen serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap. Adapun bentuk bangunan madrasah ini berlantai 3 (tiga) dan dibangun menyatu dengan Madrasah Aliyah Puteri Al-Amin.

Luas keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin ini leibh kurang 621 m2 dengan bangunan yang terdiri dari, yaitu,

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	
2	Ruang Tata Usaha	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	-	
4	Ruang Belajar	6	-	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	
6	Lab IPA	1	-	-	
7	Lab Bahasa	1	-	-	
8	Lab Komputer	1	-	-	
9	Ruang UKS	1	-	-	
10	Ruang Keterampilan	1	-	-	
11	Ruang BK	1	-	-	
12	WC Guru dan Siswa	2	1	-	

13	Mushalla	1	-	-	
14	Aula	1	-	-	
15	Koperasi	1	-	-	
16	Kantin	1	-	-	

B. HASIL PENELITIAN

Kepemimpinan di MTs Puteri Al-Amin di peroleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan perempuan dan faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor pendukung dan penghambat dalam memimpin.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Puteri Al-Amin

SF merupakan kepala madrasah di MTs Puteri Al-Amin. Beliau alumni dari SDN Budi Bakti Pasayangan Martapura lulus tahun 1979. Melanjutka pendidikan di jenjang sekolah menengah di MTs Hidayatullah Martapura lulus tahun 1983 dan pada tingkat menengah selajutnya di MA Hidayatullah Martapura dan lulus tahun 1985. Selesai menempuh pendidikan sekolah menengah, beliau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin atau sekarang sudah berubah menjadi Universitas Negeri Antasari Banjarmasin pada Fakultas Tarbiyah dan lulus tahun 1990. Tidak hanya sampai disitu dengan tekad dan motivasi yang kuat beliau melanjutkan kembali pendidikan denga mengambil

gelar magister masih di IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 2017 meskipun dengan selang waktu yang cukup lama.

Sehubungan dengan perjalanan karir, Ibu SF menceritakan bahwa ia mulai mengajar sejak tahun 1985. Sedangkan sebagai Kepala Madrasah itu dimulai tahun 2001. Sebagai seseorang yang bergelut di dunia pendidikan, maka peneliti menanyakan pandangan beliau tentang bagaimana seharusnya pendidikan yang ideal, berikut pernyataan beliau:

Pendidikan yang ideal menurut saya adalah pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa mampu menggunakan logikanya secara baik dan berinteraksi sosial dengan baik dan bertanggung jawab. Memang kalau bicara soal ideal kadang terlalu memasang kriteria tinggi. Bagi saya cukup hal yang di atas tadi. Maka hal-hal yang lainnya akan mengikut dengan sendirinya.¹

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Puteri Al-Amin. Berikut sikap maupun upaya yang dilakukan oleh Ibu SF.

Sekolah adalah satu kesatuan. Kepala sekolah atau kepala madrasah tidak bisa maju tanpa guru, staff dan tentunya siswa. Semua seperti satu tubuh yang berfungsi sempurna saat bekerja sama. Dengan guru, saya harus menjaga komunikasi yang baik agar mereka melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf. Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, hal ini disebabkan guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Saya memang cenderung perfeksionis, banyak minta namun ini semua bertujuan agar siswa mendapatkan pendidikan yang baik sebagaimana harapan orang tua ketika menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Nilai-nilai religius merupakan aspek yang penting ditanamkan di lingkungan sekolah agama yang baik akan melahirkan anak yang berkahlak mulia, berkarakter. Anak akan cerdas secara emosional.²

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

²Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

Peneliti menanyakan aspek dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berikut pemaparan beliau:

Menurut saya pendidikan itu seperti satu tubuh saling melengkapi. Tidak kalah penting bahwa infrastruktur juga harus diperhatikan. Fasilitas yang memadai, suasana belajar yang nyaman tentu akan sangat membantu meningkatkan kualitas belajar. Sangat disayangkan pendidikan saat ini belum merata. Banyak daerah yang tertinggal dari terbatasnya tenaga pendidik maupun fasilitas belajar. Sebagai kepala madrasah di sini saya berupaya memenuhi kebutuhan siswa. Meskipun tidak sempurna, namun setidaknya bisa memenuhi standar kebutuhan sekolah dan siswa agar mereka tidak ketinggalan. Alhamdulillah siswa di sini cukup berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Ini merupakan output yang dapat kami lihat.³

Di samping itu kemudian peneliti menanyakan perihal pola komunikasi dengan bawahan. Berikut pemaparan kepala madrasah:

Sebagai pimpinan saya berupaya terus mengingatkan bawahan saya untuk berani mengungkapkan pendapat. Saya tidak semata memberi perintah namun juga perlu mendengarkan berbagai pendapat maupun masukan khususnya dari para guru. Guru yang sering berhadapan langsung dengan siswa. Guru juga yang melihat permasalahan siswa dan disampaikan kepada saya. Sebagai sekolah yang berbasis Islam tentunya agar senantiasa menanamkan nilai-nilai religius dalam bersikap. Saya selalu menekankan kepada para guru agar menjaga perilaku yang baik. Jangan sampai ditemukan masalah guru yang menciderai nama baik madrasah. Dalam mengambil keputusan saya tidak sembrono dalam arti saya harus sering bersilaturahmi dengan komite, dan unsur-unsur yang terkait. Misalkan ada masukan dari rapat untuk iya tidaknya saya tidak ingin gegabah. Kalau dalam hal yang ringan saya ambil keputusan sendiri tidak apa-apa, misalkan untuk penataan lingkungan disekolah an terkadang saya menghimbau kepada para siswa di setiap kelas untuk membawa tanaman hias dari rumah untuk menghias taman di depan kelas masing-masing, agar suasana di sekolah terasa nyaman dan tidak menjenuhkan. Namun kalau untuk mengambil keputusan yang berat seperti ketika sekolahan mendapat alokasi dana untuk saya mengumpulkan seluruh guru dan komite untuk membahas rancangan serta teknis dalam mengaplikasikan rencana tersebut.⁴

³Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

Dari wawancara diatas sudah bisa di gambarkan bahwa keputusan ibu kepala madrasah juga melibatkan seluruh staf, guru dan komite Madrasah. Kegiatan rapat merupakan indikator gaya kepemimpinan yang menghendaki musyawarah dan saran dari bawahan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan transformasional. Pendekatan perilaku dapat dilihat bagaimana cara kepala madrasah menggunakan diri pribadi untuk melakukan pendekatan kepada bawahannya, beliau menggunakan sifat pribadinya untuk memantau semua tugas yang diberikan untuk para guru dan staf nya. Tetapi beliau juga menggunakan pendekatan transformasional ketika memotivasi bawahannya dalam mengerjakan tugas.

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. Baik tidaknya suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kepala sekolah juga membuat struktur organisasi sekolah, membentuk kepanitian, memberikan arahan, peduli terhadap sarana dan perawatannya, memberi jam mengajar sesuai dengan kompetensi guru, serta dapat bekerjasama dengan para wakil kepala sekolah dan dewan guru. Seperti yang disampaikan salah seorang guru dalam wawancara diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sebagai manajer saya berupaya melakukan prediksi dan perencanaan masalah, melakukan inovasi untuk peningkatan mutu pendidikan, melakukan kontrol, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Untuk mengefektifkan kinerja guru yang secara hirarki sebagai bawahan dan demi tercapainya tujuan pendidikan, maka saya senantiasa memberikan arahan kepada mereka, karena

kemajuan sebuah lembaga pendidikan tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas siswa dan karyawan sebagai petugas administrasi, maka saya memandang perlu untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Untuk mencapai semua itu, maka perlu memperhatikan bahwa semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar utamanya para guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Maka dari itu saya senantiasa berupaya agar guru lebih meningkatkan lagi kinerjanya, dengan cara mengikut sertakan ke berbagai kegiatan sekolah, baik di bidang kesiswaan, kepramukaan, menciptakan lingkungan yang bersih dan indah juga menjadi tanggung jawab bersama, serta masih banyak kegiatan yang lain. Jadi guru bukan hanya sekedar mengajar namun terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Saya juga sesekali melihat langsung guru mengajar. Melihat bagaimana guru dan siswa berinteraksi. Ini bisa dijadikan evaluasi untuk peningkatan kompetensi mengajar.⁵

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

Berbicara kualitas, sampai kapanpun kemampuan profesionalisme guru perlu dikembangkan dan diharapkan dapat mengembangkan dirinya sendiri. Solusinya adalah para guru maupun karyawan senantiasa diberi kesempatan dan diikuti sertakan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan profesionalisme guru yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerjanya, apakah itu seminar, workshop, maupun penataran-penataran, ataupun melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶

Dalam kegiatan penyusunan program, semua dewan guru dilibatkan dalam rapat yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Dalam rapat tersebut dilakukan pembagian tugas mengajar, kurikulum yang akan digunakan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran berjalan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Dalam kegiatan rapat, semua dewan guru saya berikan kebebasan dalam memberikan usul, saran dan pendapat demi tercapainya tujuan bersama, namun tetap menjaga etika dan sopan santun. Mereka para guru dapat memahami walaupun dalam rapat terbuka terdapat kebebasan dalam menyampaikan pendapat tetapi tidak kebablasan atau menang sendiri.

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

Saya menyadari dan memahami bahwa untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya, tentu dalam membuat dan menentukan kebijakan tidak sewenang-wenang dengan cara tidak memaksakan kehendak. Sebagai pimpinan, disamping yang saya sebutkan di atas saya juga berkewajiban menjaga dan memelihara ketertiban dan kenyamanan di sekolah. Saya ingin sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi para guru untuk bekerja dan tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar menuntut ilmu.⁷

Dalam hal pembaharuan di sekolah, berikut pemaparan kepala madrasah.

Pembaharuan tidak sering dilakukan. Hanya pada saat tertentu saat memang diperlukan. Misal dalam hal administrasi agar lebih tertata dengan sistem komputerisasi dan dikerjakan oleh orang yang menerti. Ini merupakan hal yang sangat penting agar kearsipan terjaga dengan baik dan sistematis. Kemudian dalam hal keuangan juga penting.

Guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkiut kepemimpinan kepala madrasah, untuk itu peneliti juga menanyakan bagaimana kepemimpinan ibu di sekolah terhadap dua orang guru yaitu Ibu SH selaku guru mata pelajaran Alquran Hadist dan Ibu MT selaku guru bahasa arab.

Ibu SH sudah cukup lama menjadi bagian dari MTs Puteri Al-Amin sehingga bisa dikatakan mengenal baik dengan Kepala MTs Puteri Al-Amin. Dalam pandangan beliau bahwa Ibu SF merupakan sosok yang perfeksionis. Beliau ingin segala sesuatunya bagus, berjalan dengan baik sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Namun beliau juga sosok yang mudah bergaul, perhatian dengan bawahan. Suatu ketika ada guru yang sakit, maka beliau turun langsung berempati untuk menjenguk dan mendoakan. Dalam pandangan Ibu SH, Ibu SF bisa dikatakan sebagai kepala madrasah yang ideal. Sebagai perempuan ia menunjukkan bahwa ia mampu memimpin bahkan bisa lebih bagus dari laki-laki dalam hal mengayomi bawahannya di sekolah. Beliau sangat ingin para pengajar terus meningkatkan kompetensi diri. Beliau sesekali melihat kegiatan belajar

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

mengajar di dalam kelas. Namun dengan cara yang santai, sehingga guru tidak sedang merasa sedang diawasi dan diberi penilaian.⁸

Informan selanjutnya adalah Ibu MT. Dalam perspektif beliau hampir sama dengan informan sebelumnya. Kepala MTs Puteri Al-Amin ini memiliki gaya kepemimpinan yang tegas namun tidak keras. Beliau sangat ramah, menyambut guru baru dengan sangat baik, bertanggung jawab dengan tupoksi. Banyak orang mungkin akan merasa tidak nyaman bekerja dengan orang yang perfeksionis khususnya mereka yang bekerja seadanya dan ingin banyak bersantai. Di bawah kepemimpinan beliau tekanan tidak terlalu terasa meskipun dituntut harus baik. Beliau memiliki pendekatan yang sangat humanis sebagai atasan. Beliau tidak otoriter dalam menggunakan haknya sebagai pimpinan.⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah di pendidikan di MTs Puteri Al-Amin

a. Faktor Pendukung

Jiwa kepemimpinan tidak dilahirkan begitu saja, ia dibentuk dan dilatih dengan berbagai cara yang bahkan jarang disadari. Para pemimpin hebat memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Hal ini bisa terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi kepemimpinan. Perbedaan faktor akan menghasilkan kepemimpinan yang berbeda juga. Bagaimana peran seseorang dalam kepemimpinan juga dapat dipengaruhi oleh siapa yang ia kagumi, idolakan. Sebagai seorang pemimpin perempuan di MTs Puteri Al-Amin, SF mengagumi sosok Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh nasional pendiri

⁸ Wawancara dengan Ibu SH Guru Alquran dan Hadis Madrasah di Tsanawiyah Puteri Al-Amin 23 Mei 2023.

⁹ Wawancara dengan Ibu MT Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

Taman Siswa dengan semboyan yang kita kenal dengan *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Ing Ngarso Sung Tulodo artinya menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan. Ing Madyo Mbangun Karso, artinya seseorang ditengah kesibukannya harus juga mampu membangkitkan atau menggugah semangat. Tut Wuri Handayani, seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang.¹⁰

Selain sosok tersebut di atas Ibu SF juga mengagumi sosok lainnya seperti KH.Hasyim Mukhtar El Husaini dengan gaya kepimpinannya yang penuh keilmuan dan disiplin. KH.M.Hasyim Mochtar El Husaini adalah satu dari tiga serangkai yang telah mendirikan Pondok Pesantren Hidayatullah di Jalan Pangeran Hidayatullah, Kota Martapura. Tahun 1982 KH.M. Hasyim Mochtar El Husaini masih menjabat sebagai Pimpinan Umum Ponpes Hidayatullah Martapura. Meski saat itu, dia sudah berusia senja, namun masih aktif mengajar di Ponpes Hidayatullah. Dia berangkat dan pulang dari rumah di Pesayangan menuju Ponpes Hidayatullah di Jl Pangeran Hidayatullah maupun sebaliknya hanya menggunakan sepeda ontel tua. Setiap tiba di Ponpes Hidayatullah, dia tidak langsung masuk ke ruang kantor sekolah, melainkan berdiri di depan pagar Ponpes Hidayatullah, menunggu para santri yang telat tiba ke sekolah. Unikny, setiap santri maupun santriwati yang telat datang ke sekolah, lewat dari pukul 07.00 WITA, mendapat sanksi harus membayar iuran sebesar Rp100. Peraturan

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

itu tentu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para santri untuk datang ke sekolah lebih pagi agar tidak terlambat.¹¹

Sosok lainnya yang menjadi panutan Ibu SF adalah Raden Rasuna Said. Beliau mempunyai alasan mengapa sangat mengidolakan Raden Rasuna Said. Rasuna Said sangat memperhatikan kemajuan dan pendidikan kaum wanita. ia sempat mengajar di Diniyah Putri sebagai guru. Namun pada tahun 1930, Rasuna Said berhenti mengajar karena memiliki pandangan bahwa kemajuan kaum wanita tidak hanya bisa didapat dengan mendirikan sekolah, tetapi harus disertai perjuangan politik. Ibu SF mengatakan banyak orang yang tidak mengetahui sosok perempuan ini. Kebanyakan hanya mengetahui Kartini. Jika dibandingkan dengan jaman sekarang, pejuang wanita jaman dahulu sangat gigih, pemberani dan berjuang untuk perubahan. Mereka berani menentang adat tradisi masyarakat yang menempatkan kedudukan perempuan di bawah laki-laki.¹²

Di samping adanya tokoh yang dipaparkan oleh SF peneliti juga menanyakan bagaimana sedikit gambaran kehidupan beliau, pola interaksi di dalam rumah.

Saya banyak menghabiskan waktu saya di Martapura. Sekolah di sini dan keluarga di sini. Saya bersyukur tinggal di kota yang dikenal dengan kota yang religius. Suasana yang sangat Islami. Saya di dalam keluarga memiliki peran yang kurang lebih sama layaknya dengan keluarga lainnya. Ketika masih kecil diberi kesempatan untuk bermain, belajar. Orang tua saya cukup disiplin dalam hal ibadah. Mereka senantiasa mengajarkan untuk tepat waktu shalat. Menunda shalat seperti menunda rejeki. Orang tua juga sangat perhatian dengan pendidikan saya. Anak-anak beliau termasuk saya diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan pendidikan. Beliau lebih demokrasi, terbuka dan sangat bijaksana dalam menyampaikan hal-hal di dalam rumah. Jadi saya pikir bagaimana saya sekarang terbentuk dari

¹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

bagaimana orang tua saya mendidik saya dan tidak bisa dipungkiri lingkungan maupun kota dimana saya tinggal, sekolah, pertemanan sangat mempengaruhi.¹³

Pertanyaan peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perannya sebagai seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan.

Jika membahas faktor pendukung, maka saya pertama mengatakan bahwa saya beruntung berasal dari keluarga yang sangat mendukung saya yaitu orang tua saya. Kemudian suami dan anak-anak yang pengertian dengan kesibukan saya. Jika hal ini kacau maka akan mempengaruhi kinerja saya sebagai pimpinan. Lalu juga lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik. Lingkungan yang bersih berpengaruh. Lingkungan kerja dalam hal komunikasi dengan bawahan penting sekali dijalin dengan baik. Saya sebagai perempuan lebih sensitif dan mengerti bagaimana perasaan orang lain. Mungkin ini bisa dikatakan kelebihan saya dibandingkan pemimpin laki-laki. Nah juga faktor tokoh yang saya idolakan tentu sedikit banyak berpengaruh terhadap bagaimana saya bersikap. Di sini saya berupaya untuk menciptakan suasana kekeluargaan, kerja sama, tolong-menolong. Ada masa dimana harus formal dan ada yang bersifat santai.¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas diketahui lingkungan fisik dan non fisik sangat berpengaruh terhadap peran kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Puteri Al Amin Martapura.

b. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, faktor lainnya yang mempengaruhi peran seseorang adalah faktor penghambat. Berikut tanggapan dari Kepala Madrasah :

Tidak ada sesuatu yang berjalan mulus. Pasti ada saja kendala, penghambat. Sayapun demikian. Adakala saya juga dilema dengan saya secara personal dalam mengikuti atau harus bekerja yang menuntut saya menggunakan banyak waktu untuk kerja. Otomatis ada masa dimana saya mengorbankan kepentingan di rumah. Ya tidak selalu semua bisa teratasi, namun tidak juga sering terjadi permasalahan. Untuk di lingkup sekolah sendiri sejauh ini menurut saya masih aman terkendali.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin 24 Mei 2023.

Lebih lanjut penulis menanyakan apakah ada kendala lainnya di luar dari faktor internal.

Kalau kendala kecil pasti ada namun tidak menjadi hambatan berarti. Tentu ada masalah yang bersal dari siswa biasanya. Akan tetapi masih dalam batas kewajaran. Dari sekian banyak siswa ada saja yang bandel. Namun pada akhirnya sekolah bisa mengatasi dengan melibatkan guru dan juga orang tua. Kalau dari guru menurut saya ada guru yang masih belum maksimal dalam kemampuan mengajar. Hal tersebut bisa diatasi dengan terus diberikan masukan dan mau memperbaiki dan mengembangkan kompetensi diri. Aspek lain dari sarana dan prasarana menurut saya masih cukup bisa mewedahi kebutuhan pendidikan. Akan tetapi tidak bisa dibandingkan dengan mereka yang sekolah elit dengan fasilitas menunjang, sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Saya hanya berupaya memberikan semampu saya agar sekolah bisa mengadakan dan memenuhi kebutuhan kakan hal itu. Jadi pada intinya kami sudah bersiap dengan batas kemampuan kami dalam perkara sarana dan mengatasi masalah siswa dengan aturan dan kesepakatan agar kelak terjadi permasalahan sudah bisa dihadapi dengan baik.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat dilihat bahwa kendala yang ada masih terkendali dan tidak berdampak signifikan terhadap sekolah. Dari semua bagian yang terlibat di sekolah berupaya meminimalisir kendala dan ada upaya preventif dari sekolah untuk mencegah berkembangnya permasalahan.

C. ANALISIS DATA

Pada Bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis

data ini, penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Simpulan. Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil simpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah simpulan yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil simpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Puteri Al Amin Martapura.

1. Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Puteri Al-Amin

Pertama, peran kepala madrasah berperan sebagai manager atau pengatur. Hal ini terlihat dari bagaimana ia mengelola tenaga pendidik dalam hal pengembangan potensi para guru. Ia memfasilitasi guru agar mendapat kesempatan untuk terus mengembangkan keprofesionalan guru. Tujuannya agar pada akhirnya siswa mendapatkan guru dengan cara pembelajaran yang berkualitas. Di dalam wawancara beliau memaparkan bahwa sebagai kepala madrasah ia berupaya memprediksi, membuat perencanaan, evaluasi hingga adanya inovasi. Untuk mengaktifkan kinerja guru kepala madrasah sering memberikan arahan kepada guru, karena kemajuan sebuah lembaga pendidikan tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dari pemaparan ini sudah jelas bahwa

kepala madrasah berperan dalam mengatur atau memanager sekolah dengan segala kemampuannya. Hal ini sesuai dengan teori peran kepemimpinan yang dipaparkan oleh Timotius Duha dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi*.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengolahan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrol). Dalam pandangan peneliti kepala madrasah sudah memenuhi unsur-unsur dalam manajemen tersebut di atas.

Kedua, kepala madrasah berperan sebagai pelindung. Dilihat dari pernyataan informan, diketahui bahwa sebagai pimpinan ia kerap memberikan perhatian terlihat saat ada guru yang sakit ia ikut berempati. Dengan sikap ketegasan namun juga masih memberikan rasa nyaman kepada guru saat menjalankan perintah yang diberikan. Mau turun membimbing dan menjadi rekan dalam kemajuan perkembangan guru. Sebagai pimpinan ia mampu meyakinkan dan memberi rasa aman dan nyaman bagi bawahannya.

Ketiga, kepala madrasah berperan sebagai pemelihara. Peran ini juga hampir sama dengan peran sebagai pelindung. Dengan kemampuan dan kekuasaan yang dimiliki ia dapat memelihara jalannya pendidikan di sekolah dari gangguan yang merusak stabilitas kegiatan belajar mengajar.

Ke empat, jika telaah secara mendalam dari penyajian data, kepala madrasah juga berperan sebagai pembaharu. Perubahan dapat terjadi secara

kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebutkan sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu kemana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas. Kepala madrasah terus merancang bagaimana membuat strategi agar tenaga pendidik semakin berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara pembaharuan yang dilakukan dalam hal administrasi kearsipan dan keuangan.

Kelima, kepala madrasah berperan sebagai pengawas. Sebagai supervisor, kepala madrasah mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, metode yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekuarngan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengawal pelaksanaan pekerjaan dan kinerja para bawahannya. Ini berhubungan juga dengan peran sebagai supervisi.

Dalam bab sebelumnya, peneliti sudah sedikit menyinggung tentang pendekatan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala MTs Puteri Al-Amin melalui informasi dari dua orang guru sebagai informan. Jika ditelaah lebih lanjut maka diketahui bahwa gaya kepemimpinan ibu kepala madrasah adalah transformatif. Kesimpulan ini didasarkan pada teori Sutikno yang menjelaskan bahwa teori transformatif berfokus pada hubungan antara pimpinan dan komunitasnya. Kepala madrasah memotivasi dan menginspirasi bawahannya, membantu mereka mengembangkan potensi.

Dari hasil interview diatas juga dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah yang sifatnya demokratis dan terbuka membuat guru tidak segan untuk menanyakan apabila ada yang kurang dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di kelas.

Dari beberapa teori kepemimpinan tersebut di atas mengindikasikan, bahwa di dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang disertai tanggung jawab memimpin, kemampuan komunikasi dengan bawahan/ staf, adanya individu yang menjadi bawahan/ staf, dan adanya kepengikutan bawahan/ staf terhadap pemimpin. Hal tersebut menjadikan aktifitas kepemimpinan dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Perilaku yang mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin dapat melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya

mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para pengikut dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah di pendidikan di MTs Puteri Al-Amin

Analisis selanjutnya berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala MTs Puteri Al-Amin. Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi kedua-duanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pemimpin yang baik.

a. Faktor Pendukung

Jika bicara faktor pendukung, maka dengan gender perempuan pada dasarnya bisa menjadi faktor pendukung dan juga sekaligus penghambat. Sebagai faktor pendukung perempuan dapat memberikan motivasi melalui pendekatan-pendekatan/ perasaan yang dimiliki oleh perempuan yang menjadi nilai tambah tersendiri, serta mampu bersikap bijaksana dalam bekerja seperti memberikan sanksi bagi yang melanggar guna menumbuhkan sikap disiplin dalam diri para pegawai/bawahannya. Akan tetapi bukan berarti perempuan tidak bisa tegas. Dilihat dari hasil wawancara bahwa kepala madrasah mampu bersikap tegas. Sisi ketegasan perempuan menjadi andalan dalam memberikan instruksi atau penyampaian pesan kepada guru dan pegawai.

Faktor pendukung lainnya dari sikap beliau yang demokratis, mau menerima masukan, terbuka dan tetap tegas dalam bertindak. Ditambah lagi para guru yang mau dibimbing dan kerjasama dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan di madrasah. Pemaparan peneliti ini berdasarkan dari wawancara yang sudah peneliti paparkan di atas. Kepada madrasah juga memiliki jiwa leadership. Kepala sekolah berusaha mendorong keterlibatan semua dewan guru dan karyawan agar terlibat dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga melibatkan guru dan karyawan untuk ikut merancang visi dan misi, strategi dan tujuan sekolah. Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan karyawan dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dalam membentuk sikap leadership. Kerjasama yang baik akan menghasilkan kualitas sekolah dan prestasi peserta didik yang baik.

Integritas Kepala Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin juga menjadi faktor pendukung. Ia merupakan sosok yang disipin sebagaimana tokoh panutannya yang juga berasal dari tempat dimana ia belajar. Ia mampu mengambil nilai positif dari apa yang ia alami dan menerapkannya dalam pekerjaannya sebagai pemimpin. Ada nilai yang diadopsi dan bisa diterapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dapat berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam berasal dari diri kepala madrasah sendiri yang meliputi pribadi yang ramah, murah senyum, mudah akrab serta rendah hati namun juga tegas. Sedangkan faktor eksternal atau lainnya berasal dari sarana prasarana/fasilitas madrasah, guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang mana mereka diberikan kesempatan untuk ikut pelatihan dan bersedia dibimbing dan dimonitor pekerjaan mereka. Disamping itu juga background pendidikan kepala madrasah yang menjadikannya mengadopsi nilai-nilai disiplin dalam memimpin.

Faktor lainnya adalah kepala madrasah memiliki pendekatan partisipatif dalam hal pengambilan keputusan, bersikap demokratis. Ia pandai mendempatkan dirinya, dan spek lainnya seperti yang penulis paparkan di atas daklam menjalankan perannya. Hal ini menunjukkan bahwa ia memenuhi indikator kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul anajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

b. Faktor Penghambat.

Di sisi lain gender sebagai wanita ia bisa menjadi faktor penghambat manakala ada hal tertentu yang membatasi pergerakannya sebagai perempuan. Sebagai perempuan pergerakannya lebih terbatas dari laki-laki. Perempuan memiliki peran ganda. Pada saat di rumah ia menjadi seorang istri, seorang ibu. Dan di luar ia juga harus bekerja bahkan menjadi seorang pemimpin yang harus pandai membagi waktu. Permasalah ini termasuk dalam faktor penghambat secara intern.

Sarana prasarana merupakan salah satu facktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena dengan adanya sarana maka siswa dapat mengembangkan bakatnya sesuai kemampuannya, sarana yang kurang memadai mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara sempurna, padahal keberadaan sarana ini adalah sebuah keharusan. Oleh karena itu sarana merupakan sesuatu yang mutlak, sekalipun program yang baik sudah dirancang, jika tidak didukung oleh sarana yang baik mengakibatkan hasil yang optimal, sekalipun masih tetap berjalan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebenarnya sarana yang ada sudah cukup baik, akan tetapi jika

dibandingkan dengan siswa yang sarana disekolah mereka tergolong kurang, tapi saya selaku pemimpin sudah berusaha mencari solusi untuk penambahan fasilitas tersebut.